

## Respon Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen dalam Kebijakan Pengelolaan Pasar Tumenggungan di Masa Pandemi Covid-19

Kabul Prasmita\*<sup>1</sup> dan Sunarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 20 Januari 2021

Diterima 30 Juni 2021

Diterbitkan 2 Juli 2021

#### Kata Kunci

Respon Disperindag;  
pengelolaan pasar;  
pandemi Covid-19

### Abstrak

Kebijakan yang diterapkan Disperindag Kabupaten Kebumen untuk mencegah angka persebaran virus Corona serta menjaga stabilitas ekonomi pedagang di Pasar Tumenggungan yang merupakan pasar tradisional terbesar dan berada di pusat kota merupakan hal yang sangat penting menghadapi pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah medeskripsikan dampak Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan perekonomian di Pasar Tumenggungan Kebumen serta kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19 di Pasar Tumenggungan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian berada di DISPERINDAG Kabupaten Kebumen dan Pasar Tumenggungan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi atas sumber data tertulis berupa dokumen dan arsip profil DISPERINDAG Kabupaten Kebumen, arsip profil Pasar Tumenggungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan pengaruh terhadap kegiatan perekonomian di Pasar Tumenggungan Kebumen antara lain adalah sepi pengunjung, penurunan pemasukan pedagang, perputaran uang yang semakin lambat. Respon DISPERINDAG Kabupaten Kebumen menghadapi kondisi tersebut adalah mengeluarkan kebijakan di Pasar Tumenggungan berupa pemasangan banner dan stiker himbauan; pengadaan fasilitas cuci tangan; pengadaan bantuan masker; woro-woro protokol kesehatan; pantauan kegiatan pasar; sterilisasi pasar; pengadaan rapid tes; pengurangan target pendapatan; work from home; dan kerja bakti. Kebijakan yang dilakukan DISPERINDAG Kabupaten Kebumen mendapat respon positif dari masyarakat.

### Abstract

*The policies implemented by the Department of Industry and Trade of Kebumen Regency to prevent the spread of the Corona virus and maintain the economic stability of traders at Tumenggungan Market, which is the largest traditional market and located in the city center, are very important in facing the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to describe the impact of the Covid-19 Pandemic on economic activities at the Tumenggungan Market in Kebumen and the policies carried out by the Department of Industry and Trade of Kebumen Regency in response to the impact of the Covid-19 pandemic in the Tumenggungan Market. The research method used in this research is qualitative. The research location is in the DISPERINDAG of Kebumen Regency and Tumenggungan Market. The type of data used is primary data taken through interviews, while secondary data is obtained through documentation studies of written data sources in the form of documents and archives of the Kebumen Regency DISPERINDAG profile, Tumenggungan Market profile archives. The results of the study show that the current Covid-19 pandemic has an impact on economic activity at the Tumenggungan Market, Kebumen, among others, the lack of visitors, a decrease in the income of traders, and slower money turnover. The response of the DISPERINDAG of Kebumen Regency to this condition is to issue a policy at the Tumenggungan Market in the form of installing banners and warning stickers; procurement of hand washing facilities; procurement of mask assistance; health protocol woro-woro; monitoring of market activities; market sterilization; procurement of rapid tests; reduction of revenue targets; work from home; and community service. The policy carried out by the DISPERINDAG of Kebumen Regency received a positive response from the community.*

\* E-mail: [kabulprasmita@gmail.com](mailto:kabulprasmita@gmail.com)

Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

## PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan hal penting yang menjaga roda stabilitas kehidupan masyarakat. Kelayakan hidup serta kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat ekonomi yang ada. Semakin baik ataupun semakin buruk ekonomi seseorang atau kelompok, bisa menjadi salah satu acuan guna melihat tingkat kesejahteraan hidup yang dimiliki. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar pada perekonomian saat ini dan masih menjadi topik utama yang banyak diperbincangkan adalah Pandemi Covid-19. Wabah ini merupakan penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini disebabkan oleh virus baru yang muncul pada awalnya di Kota Wuhan, China. Salah satu dampak besar yang dapat dirasakan semua lini masyarakat termasuk negara adalah pada perekonomian. Seiring berjalannya waktu, Covid-19 mulai menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia.

Keberadaan wabah ini di Indonesia terus meluas ke daerah-daerah yang ada salah satunya Kabupaten Kebumen yang menyebabkan kondisi Pasar Tumenggungan di Kebumen menjadi sepi pengunjung. Pemerintah Kabupaten Kebumen khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan terhadap Pasar Tumenggungan tentunya segera mengambil langkah sigap sebagai bentuk manajemen krisis yang harus dilakukan guna mengatur kembali kebijakan pasar untuk mencegah persebaran Virus Covid-19. Hal ini juga termuat dalam KEPPRES Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dimana kebijakan yang harus dibuat oleh DISPERINDAG Kabupaten Kebumen selaku pemegang hak dan wewenang dalam pengambilan keputusan di Pasar Tumenggungan. Berdasarkan masalah yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan perekonomian di Pasar Tumenggungan Kebumen serta mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai respon terhadap dampak pandemi Covid-19 di Pasar Tumenggungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Latar dalam penelitian ini dilakukan di Pasar Tumenggungan Kebumen dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari partisipan, yang nantinya menghasilkan penggambaran maupun kesimpulan atau deskripsi yang dibuat oleh peneliti dengan interpretasi yang cukup mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Perekonomian di Pasar Tumenggungan Kebumen

Pandemi Covid-19 merupakan suatu momok baru yang banyak menyebabkan berbagai kerugian besar di berbagai belahan dunia terutama perekonomian. Berbagai sektor perekonomian mengalami kerugian yang bisa dikatakan parah. Hal tersebut juga dirasakan di Pasar Tumenggungan Kebumen yang terkena dampak adanya pandemi ini. Pasar Tumenggungan sendiri merupakan pasar induk di Kabupaten Kebumen yang menjadi pusat distribusi barang dagangan seperti kebutuhan pokok dan lainnya. Dampak Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di Pasar Tumenggungan Kebumen diantaranya sebagai berikut

#### a. Kondisi Pasar Tumenggungan Kebumen Yang Sepi Pedagang Dan Pengunjung

Adanya virus baru Covid-19 yang menyerang manusia mengakibatkan berbagai kerugian ekonomi salah satunya di Pasar Tumenggungan Kebumen. Wabah tersebut mengakibatkan masyarakat menjadi lebih protektif dalam melakukan kegiatan di luar rumah karena memang sampai saat ini jumlah kasus orang yang meninggal dunia akibat terserang virus ini sangat banyak. Virus Covid-19 secara resmi pertama kali terdeteksi di Kabupaten Kebumen pada tanggal 1 April 2020 yang langsung mendapat pengawasan ketat dari gugus tugas Covid-19 di Kebumen. Sepinya Pasar Tumenggungan Kebumen mulai terasa sejak berita-berita seperti banyak pedagang pasar yang terinfeksi tersebar di masyarakat.

#### b. Penurunan Pemasukan Pedagang

Banyak pedagang Pasar Tumenggungan yang mengeluhkan konsisi sepi di Pasar karena masyarakat enggan untuk datang berbelanja seperti biasanya. Hal ini tentunya karena adanya Pandemi Covid-19 yang menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar orang karena memang banyak korban meninggal yang diakibatkannya. Selain itu pemerintah juga memberi himbauan kepada masyarakat untuk sebisa mungkin tetap berada di dalam rumah untuk mencegah penularan Virus Covid-19 yang merupakan sebuah wabah baru dan belum ditemukan obatnya. Penurunan pemasukan pedagang ini dikeluhkan oleh kebanyakan pedagang yang berada di lantai dua Pasar Tumenggungan Kebumen yang menjual baju dan barang-barang kebutuhan lain selain kebutuhan pokok.

#### c. Perputaran Uang Yang Semakin Lambat

Penurunan jumlah pengunjung Pasar Tumenggungan menjadi faktor penting perputaran uang yang semakin melambat. Modal yang seharusnya digunakan untuk menyetok barang dagangan justru dijadikan sebagai tambahan pemenuhan hidup sehari-hari karena tidak ada pemasukan. Hal ini dikeluhkan khususnya oleh para pedagang yang berada di lantai dua. Hal tersebut juga bisa dilihat karena memang lantai dua didominasi oleh pedagang non pangan atau kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan untuk kondisi seperti ini.

## **Kebijakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen Sebagai Respon Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 di Pasar Tumenggungan**

Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Kebumen selaku pengelola dan penanggung jawab Pasar Tumenggungan dihadapkan dengan datangnya wabah virus baru yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya yaitu Covid-19 yang menyebabkan kondisi sepi pengunjung di Pasar Tumenggungan. Manajemen krisis yang baik sangat diperlukan guna mengatasi permasalahan yang ada. DISPERINDAG Kabupaten Kebumen telah melakukan berbagai cara yaitu menerapkan kebijakan baru di pasar guna melawan penyebaran virus Covid yang terjadi sebagai bentuk manajemen krisis yang dilakukan. Kebijakan baru tersebut adalah:

### **1. Pemasangan Banner dan Stiker Himbauan**

Banner dan stiker himbauan tersebar di beberapa lokasi di Pasar Tumenggungan Kebumen yaitu di empat eskalator, delapan pintu masuk pasar, serta lokasi-lokasi yang bisa dikatakan dilewati dan terlihat oleh banyak orang maupun pengunjung. Anggaran untuk pengadaan stiker dan banner himbauan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen di Pasar Tumenggungan adalah Rp 1.575.000,- untuk cetak banner dan Rp 1.260.000,- untuk cetak stiker.

### **2. Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan**

Terdapat delapan fasilitas cuci tangan dari DISPERINDAG Kabupaten Kebumen yang ditempatkan di setiap pintu masuk Pasar Tumenggungan lengkap dengan dengan sabun. Fasilitas ini menggunakan bahan keramik yang sudah dilengkapi dengan sabun cair untuk cuci tangan bagi pengunjung maupun pedagang di Pasar Tumenggungan. Anggaran untuk pengadaan fasilitas cuci tangan ini adalah Rp 20.025.500,-. Anggaran tersebut digunakan untuk membeli peralon, wadah cuci tangan berbahan keramik, kran air, dan sabun. Pengadaan sabun akan diganti setiap saat setelah isi habis, dan untuk seterusnya.

### **3. Pengadaan Bantuan Masker**

Pembagian masker dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen yang melakukan kerjasama dengan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Kebumen dengan bersama-sama memberi bantuan masker di Pasar Tumenggungan yang diperuntukan untuk pengunjung maupun pedagang pasar. Pembagian masker sendiri dilakukan di halaman parkir sebelah selatan Pasar Tumenggungan yang bisa diambil oleh semua masyarakat yang melintas maupun berkunjung di Pasar Tumenggungan.

### **4. Woro-woro Protokol Kesehatan**

Kegiatan woro-woro ini dilakukan untuk mengingatkan pengunjung maupun pedagang supaya selalu tetap waspada terhadap sekitar karena memang tempat-tempat umum khususnya pasar yang menjadi tempat kebutuhan

masyarakat menjadi lokasi rawan terhadap persebaran virus Corona. Hal ini karena banyak aktivitas masyarakat yang dilakukan di pasar dan memang banyak juga kemungkinan resiko persebaran virus yang cukup mudah. Woro-woro dilakukan melalui pengeras suara yang sudah terpasang di Pasar Tumenggungan

### **5. Pemantauan Kegiatan Pasar**

Pantauan kegiatan di Pasar Tumenggungan dilaksanakan Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 maupun yang bertugas dalam hal ini rutin melakukan pemantauan kegiatan masyarakat di titik keramaian supaya selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur. Upaya dalam kegiatan pemantauan ini dilakukan melalui berbagai cara seperti pemasangan ccvt, sidak terhadap kegiatan maupun aktivitas masyarakat, dan lain sebagainya. Pemantauan kegiatan yang dilakukan dengan turun ke lapangan pun harus dengan prosedur-prosedur yang sudah diatur seperti tetap menjaga jarak satu sama lain, menggunakan masker dan handsanitizer, terkadang pun menggunakan baju alat pelindung diri yang lengkap

### **6. Sterilisasi Pasar**

Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali dengan cara menyemprotkan desinfektan menggunakan tangki semprot. Alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan sterilisasi pasar ini adalah tangka semprot berjumlah lima buah serta cairan desinfektan yang merupakan bantuan atau alat yang dianggarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen sebagai respon adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

### **7. Pengadaan Rapid Tes**

Rapid tes di Pasar Tumenggungan Kebumen dilaksanakan pada 16 Mei 2020 di halaman parkir Pasar Tumenggungan Kebumen. Kegiatan ini dilakukan secara masal yang dimulai pada pukul 01.00 dini hari hingga pukul 07.00 supaya tidak mengganggu aktivitas pasar di siang hari.

### **8. Pengurangan Target Pendapatan**

Pengurangan target pendapatan pasar merupakan pengurangan pendapatan dari retribusi pelayanan pasar, termasuk parkir dan sebagainya, dan retribusi pelayanan kebersihan pasar. Pengurangan target pendapatan ini tujuannya adalah untuk mengcover penurunan angka pengunjung yang sepi karena adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi. Karena berada di pusat kota dengan intensitas pengunjung yang cukup banyak, Pasar Tumenggungan memiliki angka penurunan target pendapatan sekitar 20%.

### **9. Pengurangan Jumlah Karyawan Masuk**

Sesuai dengan kebijakan baru atau New Normal yang ditetapkan pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. Hal tersebut juga dilakukan di Pasar Tumenggungan Kebumen.

## 10. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan hal penting guna menjaga kebersihan lingkungan. Melalui UPTD maka seluruh karyawan serta pedagang di Pasar Tumenggungan diwajibkan melakukan kerja bakti setiap hari Jumat. Hal ini tentunya akan memberikan kesan dan keadaan bersih di pasar sehingga menarik minat pengunjung untuk berbelanja karena melihat bahwa lingkungan pasar bersih dan lebih terhindar dari penyakit.

Pengelolaan pasar memerlukan desain dan strategi manajemen yang komprehensif dan multi sektoral (Sudrajat, 2018). Kebijakan yang dikeluarkan DISPERINDAG Kabupaten Kebumen karena adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian di Pasar Tumenggungan merupakan suatu pekerjaan atau hal yang bisa disebut sebagai manajemen krisis. Menurut Iriantara (2004:116) manajemen krisis ialah salah satu bentuk saja dari ketiga bentuk respon manajemen terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal organisasi.

Manajemen krisis yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen dengan mengeluarkan beberapa kebijakan baru di Pasar Tumenggungan pada dasarnya dilakukannya dengan baik sesuai dengan protokol maupun aturan-aturan terkait yang sesuai tugas serta fungsi DISPERINDAG sendiri selaku penanggung jawab Pasar Tumenggungan. Lima tahapan krisis yang terjadi direspon dengan cukup baik oleh pihak terkait. Adapun tahapan tersebut sesuai yang termuat dalam Majalah Ilmiah UNIKOM adalah: tahap *Pre-crisis* (sebelum krisis), tahap *Warning* (peringatan), tahap *Acute* (akut), tahap *Clean-up* (pembersihan), tahap *Post-crisis* (sesudah krisis).

1. Tahap *Pre-crisis* (sebelum krisis), adalah tahap dimana sudah ada bibit krisis akan tetapi belum menjadi krisis. Dalam penelitian ini tahap sebelum krisis terjadi di Kota Wuhan pada Desember 2019 yaitu munculnya virus Covid-19 yang menginfeksi masyarakat Kota Wuhan.
2. Tahap *Warning* (peringatan), adalah tahap dimana suatu masalah untuk pertama kalinya dikenali, dapat dipecahkan, diakhiri selamanya atau dibiarkan berkembang menuju kepada kerusakan yang menyeluruh. Pada penelitian ini tahap peringatan yang terjadi adalah mulai masuknya infeksi Virus Covid-19 di Indonesia dan semakin lama menyebar ke daerah-daerah termasuk Kabupaten Kebumen. Karena belum ada himbuan serius dari pemerintah pusat sehingga belum dilaksanakan kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan.
3. Tahap *Acute* (akut), adalah tahap dimana krisis mulai terbentuk, media dan publik mulai mengetahui adanya masalah. Pada penelitian ini tahap akut terjadi ketika beberapa pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen terpapar virus Covid-19, dan munculnya banyak berita hoax yang mengabarkan setelah dilakukan rapid tes massal, banyak sekali pedagang pasar yang terinfeksi virus tersebut. Hal ini yang menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian di Pasar Tumenggungan yaitu intensitas pengunjung yang semakin menurun secara

drastis.

4. Tahap *Clean-up* (pembersihan), adalah tahap dimana krisis telah melewati tahap warning tanpa diselesaikan maka kerusakan mulai muncul sehingga perlu dilakukan pemulihan dari kerugian. Pada penelitian ini tahap pembersihan yaitu diterapkannya kebijakan-kebijakan baru di Pasar Tumenggungan seperti tempat cuci tangan, kerja bakti, dan lain sebagainya yang dimaksud untuk memberi rasa aman kepada pengunjung sehingga mau untuk berbelanja di pasar. Akan tetapi terdapat nilai minus dalam pekasanaanya seperti tidak terawatnya beberapa fasilitas cuci tangan yang ada sehingga bisa dikatakan di beberapa titik cukup kotor.
5. Tahap *Post-crisis* (sesudah krisis). Pada penelitian ini kenyataan yang terjadi adalah krisis yang terjadi belum sepenuhnya berakhir karena kebanyakan daerah di Indonesia khususnya di Pulau Jawa tingkat infeksi virus yang terjadi selalu mengalami pasang surut, sehingga bisa diberlakukan kebijakan lockdown setiap saat yang tentunya berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di Pasar Tumenggungan. Akan tetapi dengan adanya kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan DISPERINDAG Kabupaten Kebumen di Pasar Tumenggungan cukup membantu memberi rasa aman kepada pengunjung.

Tujuan utama adanya kebijakan-kebijakan baru dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen sebagai bentuk manajemen krisis yang diterapkan di Pasar Tumenggungan adalah untuk mengusahakan pemenuhan bahan kebutuhan pokok bagi masyarakat serta menjaga kestabilan perekonomian di sisi pedagang pasar. Hal ini disebutkan oleh (Wibowo, 2020:90) bahwa kunci dari penyehatan kembali kondisi ekonomi nasional adalah survival di tingkat individu dan entitas usaha serta kebijakan yang tepat dari pemerintah baik secara lokasi, waktu, maupun prosedurnya. Kebijakan serta fasilitas yang disediakan oleh DISPERINDAG Kabupaten Kebumen memang dilaksanakan secara tidak tertulis dalam dokumen resmi yang memang kebijakan-kebijakan ini dilakukan sebagai respon adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi di Indonesia khususnya juga Kabupaten Kebumen.

## SIMPULAN

Respon yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen sebagai manajemen krisis terhadap Pandemi Covid-19 yang berdampak pada kegiatan perekonomian pasar adalah berupa rapid tes di Pasar Tumenggungan yang bekerjasama dengan Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Kebumen, pengadaan fasilitas cuci tangan yang ditempatkan di delapan pintu masuk pasar, pengadaan stiker dan banner himbuan protokol kesehatan yang ditempatkan di eskalator dan tempat-tempat yang biasa dilalui pengunjung, pengadaan bantuan masker untuk pengunjung maupun pedagang, pengadaan woroworo protokol kesehatan yang dilakukan setiap hari menggunakan pengeras suara yang sudah ada di Pasar Tumeng-

gungan, pengadaan pantauan kegiatan yang dilakukan rutin guna mengingatkan masyarakat yang beraktifitas di pasar agar selalu mematuhi protokol kesehatan, pengadaan sterilisasi pasar yang dilakukan pada malam hari dengan menyemprotkan cairan desinfektan ke seluruh wilayah Pasar Tumenggungan, pengurangan target pendapatan dari pasar, kerja bakti setiap hari jumat dan *work from home*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bisa disimpulkan bahwa manajemen krisis yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen dengan mengeluarkan sepuluh kebijakan baru guna merespon Pandemi Covid-19 yang terjadi bisa dikatakan cukup baik. Fasilitas yang diberikan bertujuan untuk membantu masyarakat yang berbelanja di Pasar Tumenggungan supaya merasa aman dan bersih dari virus Corona. Akan tetapi seiring berjalanya waktu berbagai fasilitas yang tersedia untuk umum semakin kurang diperhatikan. Banyak fasilitas cuci tangan yang berada di setiap pintu masuk pasar tidak mendapatkan perawatan yang layak sehingga terlihat kotor dan menyebabkan masyarakat enggan untuk mencuci tangan. Selain itu banyak masyarakat di Pasar Tumenggungan yang tidak menggunakan masker. Hal ini juga dipengaruhi oleh suasana di dalam pasar yang cukup panas ketika siang hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sudrajat, Arip Rahman, dkk. 2018. *Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang*. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Vol 6. No.1
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia
- Purwaningwulan. 2014. *Public Relations Dan Manajemen Krisis*. Jurnal Ilmiah UNIKOM. Universitas Komputer Indonesia. Vol 11. No.2.
- Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*. Journal Of Business and Entrepreneurship: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol 2. No 2. Hal 89-90

## UNDANG-UNDANG

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi